

MEDIA PEMBELAJARAN SINDU SEBAGAI APLIKASI PENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI BUDAYA JEPARA BUMI KARTINI BAGI PESERTA DIDIK PAUD

Anita Afrianingsih¹, Aprilia Riyana Putri², Purwo Adi Wibowo³, Dicky Setiardi⁴, Isnu Mukarromah⁵
 Islamic University of Nahdlatul Ulama, Jepara

anita@unisnu.ac.id, apriliah@unisnu.ac.id, purwo_stien@yahoo.co.id, dickyapk06@gmail.com, isnumukarromah08@gmail.com

ABSTRAK

Budaya, menjadi suatu tradisi bagi seluruh penjuru desa ada makna didalamnya, sehingga penanaman nilai-nilai kebudayaan kepada anak usia dini sangatlah penting diberikan. Makna yang terkandung pada saat memberikan pembelajaran bertema kebudayaan, ada banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak, khususnya yaitu pembelajaran tentang sikap perilaku, kepribadian dan budi pekerti yang santun. Karakter dalam diri anak, ketika ia telah mempelajarinya, karakter yang teranam sejak dini, dapat menjadi ciri khas manusia dalam berkehidupan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penanaman nilai-nilai kebudayaan, yakni memiliki banyak pesan pendidikan karakter. Pemerintah lebih menfokuskan kepada pendidikan untuk anak usia dini dengan berbasis penanaman karakter sejak dini sesuai dengan lokal daerah masing-masing. Metode pendekatan yang digunakan adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis budaya, yang diberikan nama SINDU kependekan dari Sinau Budoyo. Pendampingan dalam pembuatan media SINDU bagi guru PAUD Pelangi Guyangan. Adapun program ini telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu koordinasi dan perencanaan, perancangan model, pengadaan material, uji coba *sample*, penyerahan alat dan material, pelatihan, dan penerapan IPTEKS, selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap monitoring. Harapan ke depan dengan diadakannya pengabdian di PAUD Pelangi ini adalah para guru lebih ahli dan menarik dalam memberikan pembelajaran berbasis budaya khususnya kota Jepara Bumi Kartini yang melimpah ruah, terutama destinasi wisata, kebudayaan dan makanan khas yg ada. Sehingga anak usia dini lebih antusias dalam mengenal, dan memahami kebudayaan kota JKB serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan guru mempunyai bekal kreativitas yang lebih meningkat dalam membuat alat peraga edukatif dengan adanya pendampingan pembuatan media pembelajaran SINDU.

Kata Kunci: Guru PAUD Pelangi Guyangan media pembelajaran “Sinau Budoyo”, dan nilai-nilai budaya

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Jepara merupakan kota kecil di Jawa Tengah yang mempunyai beragam budaya yang perlu di lestarikan, seperti perang obor, tari krido jati dan juga tongtek serta sedekah bumi. faktanya, banyak masyarakat Jepara yang belum tahu akan berbagai macam budaya tersebut. Sama dengan kondisi mitra KB Pelangi Guyangan yang belum begitu mengenalkan budaya- budaya yang ada di Jepara atau bahkan budaya-budaya yang ada di Indonesia kepada para peserta didiknya.

Pengenalan budaya memang perlu di perkenalkan pada para peserta didik KB Pelangi Guyangan sejak dini sehingga mampu menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki oleh kota kelahirannya. Oleh sebab itu, tim pengabdian mempunyai inisiasi untuk memberikan pendampingan bagi KB Pelangi Guyangan agar nilai- nilai budaya

bisa di ajarkan serta di terapkan dalam proses pembelajaran, sehingga para peserta didik atau bahkan para guru juga mempunyai pemahaman serta peningkatan kualitas dalam memahami serta mempelajari bagaimana penerapan nilai-nilai budaya di KB Pelangi Guyangan.

PAUD rintisan yang terletak di desa Guyangan RT 03 RW 03 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Jarak PAUD Pelangi dari Jepara adalah sekitar 13 km. PAUD Pelangi saat ini baru memiliki 14 siswa dengan rentang usia 2 tahun sampai usia 4 tahun. Adapun jumlah pegawai terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru dan 1 staf administrasi. 3 guru sudah berijasah S1 dengan latar belakang yang berbeda, yaitu 2 guru berijasah S1 Pend. Bahasa Inggris sedangkan 1 guru berijasah S1. Ekonomi. Sedangkan 1 guru masih berijasah SMA yang sedang dalam proses menyelesaikan studi program Pendidikan S1. Prodi PAUD.

Para guru di PAUD Pelangi mempunyai latar belakang pendidikan dengan jurusan yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam berbagai aspek, khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran anak usia dini. Guru yang berlatar belakang PGPAUD tentunya sudah terbiasa dengan pembelajaran bagi anak usia dini, namun bagi guru yang berlatar belakang jurusan lain tentunya merupakan sebuah hal baru. Sedangkan, belum ada guru di PAUD Pelangi yang telah memiliki ijazah PGPAUD.

Sejak berdiri, KB Pelangi Guyangan ini hanya mendapatkan 1 kali bantuan sarana permainan APE (Alat Peraga Edukatif) dari DISDIKPORa pada tahun 2017 yang dibagikan secara bergilir untuk semua PAUD yang ada di Kecamatan Bangsri. Kemungkinan untuk mendapatkan bantuan sarana APE berikutnya adalah sekitar tahun 2020. Kondisi saat ini, bantuan sarana APE yang dimiliki PAUD tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga dalam proses pembelajaran, KB Pelangi Guyangan menggunakan sarana APE seadanya yang diperoleh dari hasil alokasi SPP siswa yang sangat minim tersebut.

Tenaga pendidik KB Pelangi Guyangan juga berperan sebagai tenaga administrasi sehingga merasa kerepotan untuk menata administrasi pendidikan mulai dari penyusunan kurikulum, laporan bulanan, laporan keuangan, penyajian rapor siswa, dan lain sebagainya yang dilakukan secara manual. Hal ini tidak terlepas karena keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengadakan sarana teknologi informasi dan kemampuan tenaga pendidik dalam penguasaan teknologi informasi yang masih minim. Sehingga efektifitas dan keakuratan tenaga pendidik dalam pencatatan administrasi siswa masih mengalami masalah. Permasalahan ini menghambat Lembaga untuk melaksanakan proses akreditasi, sehingga sampai sekarang KB Pelangi Guyangan ini belum siap untuk menuju proses akreditasi tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu diperlukan adanya keahlian khusus agar terbentuk kepribadian yang cerdas dan berkarakter. Dilihat dari jenjang pendidikan, Tenaga pendidik di KB Pelangi Guyangan ini

hanya satu orang yang basis pendidikannya jurusan PAUD, itupun masih dalam proses belajar di bangku kuliah semester 4. Dengan demikian pelatihan untuk sertifikasi keahlian khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun para tenaga pengajar di KB Pelangi Guyangan ini rata-rata baru satu kali mendapatkan pelatihan untuk peningkatan keahlian khusus PAUD karena untuk mengikuti pelatihan tersebut diperlukan pengeluaran biaya, sehingga dengan keterbatasan pendanaan para guru dikirim secara bergantian.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan masa-masa emas (*golden age*) maka diperlukan adanya ketepatan dalam pembelajaran untuk mengasah potensi dasar yang dimiliki anak didik komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini membutuhkan adanya bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dikelola secara tepat, baik dari aspek sarana prasarana, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan administrasi pengelolaan pendidikan yang tertata rapi. Sehingga pengembangan KB Pelangi Guyangan ini sangat dibutuhkan di lingkungan warga tersebut, khususnya keluarga kurang mampu yang memiliki putera-puteri BALITA.

2. Analisa Mitra

Berikut ini merupakan hasil observasi awal dari kunjungan ke KB Pelangi Guyangan. Hasilnya didapatkan permasalahan berikut ini:

- 1) Sarana dan prasarana di KB Pelangi Guyangan terbatas jumlahnya baik dari segi ketersediaan APE *indoor* maupun *outdoor*. tidak hanya itu, ruang pembelajaran, peralatan meubelair serta sarana untuk dokumentasi kegiatan seperti printer, kamera dan komputerpun terbatas;
- 2) SDM seperti tenaga pendidik di KB Pelangi Guyangan masih sangat terbatas, baik dari segi kompetensi akademik, rendahnya kesejahteraan pendidik, dan kurangnya kesempatan bagi tenaga pendidik dalam mengikuti suatu pelatihan-pelatihan;
- 3) Sistem pengelolaan administrasi di KB Pelangi Guyangan masih sering dilakukan secara manual. hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan terhadap IPTEK oleh para pendidiknya, sehingga manajemen

yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

3. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi oleh KB Pelangi tersebut, tim pengabdian lebih fokus membantu mengatasi permasalahan peningkatan SDM dalam hal kemampuan Membuat alat peraga edukatif berbasis budaya Jepara Bumi Kartini. Adapun solusi yang ditawarkan dan telah dilaksanakan untuk menunjang dalam pembuatan APE "SINDU" adalah:

- 1) Melakukan studi banding ke tempat PAUD/ Kelompok Belajar /Play Group yang lebih profesional (PAUD ROSELLANA di Jepara);
- 2) Mengirimkan tenaga pendidik mitra tersebut mengikuti pelatihan sebagai tenaga pengajar dan pengelola PAUD yang profesional;
- 3) Memberikan pelatihan pembuatan APE berbasis kebudayaan khususnya kebudayaan kota Jepara.

4. Target Luaran yang dicapai bersama Mitra selama Pelaksanaan Program PKM

Luaran yang dihasilkan adalah produk berupa:

- 1) **Media Pembelajaran SINDU kependekan dari Sinau Budaya khususnya kebudayaan JBK (Jepara Bumi Kartini)**

Pengembangan APE SINDU ini memberikan manfaat dan tujuan. Terutama sebagai sarana untuk pengenalan dan pemahaman tentang kebudayaan kota Jepara bagi anak usia dini. Sehingga mempermudah guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas terkait dengan tema Tanah airku. Selain itu, memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi para peserta didik PGPAUD dari berbagai lembaga PAUD lainnya bahkan di seluruh Indonesia. Sehingga menjadi sarana mempermudah dalam pemahaman tentang budaya, tradisi, makanan khas dan tempat-tempat wisata yang ada di kota Jepara yang terkenal dengan sebutan Kota Ukir.

APE SINDU ini terdiri dari 3 alat diantaranya; alas bawah, dadu dikemas dalam satu wadah, yaitu berupa tas cantik, unik, dan menarik bagi AUD, dan ketiga kamus

bergambar sederhana yang didalamnya termuat unsur kebudayaan jepara bumi kartini. Alat permainan tersebut memiliki fungsi masing-masing, diantaranya: yang pertama, alas bawah untuk anak pindah dari kotak satu dengan kotak lainnya, kedua, dadu sebagai sarana pergantian peserta pada waktu bermain SINDU dan digunakan sebagai alat berhitung untuk menambah jumlah level yang lebih banyak.

2) Kamus bergambar sederhana yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan kosakata dalam bahasa Inggris sederhana berbasis kebudayaan Jepara Bumi Kartini.

Bahasa merupakan sebagai pengantar dunia, penguasaan bahasa selain bahasa ibu sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Terutama bagi seorang pendidik yang setiap harinya berkomunikasi dengan anak-anak, pendidik dan orangtua murid. Sehingga penguasaan bahasa Indonesia harus fasih dan benar.

Penguasaan keterampilan bahasa Inggris pada anak tersebut dapat dilakukan dengan praktek pembelajaran melalui kegiatan bermain yakni tebak gambar yang disesuaikan dengan kata. Permainan tersebut dilaksanakan menggunakan sebuah kamus bergambar sederhana yang dikemas apik dan menarik khusus anak-anak usia dini. Kamus bergambar sederhana memiliki 3 ragam bahasa sesuai pengenalan kebudayaan Jepara Bumi Kartini yang meliputi destinasi wisata, makanan khas dan adat istiadatnya. Sehingga anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menambah kosa kata anak dalam 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jawa selain bahasa Ibu yang mereka gunakan setiap hari untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Begitu pula bahasa Inggris juga harus dikuasai oleh para pendidik PAUD PELANGI Guyangan yang harapannya nanti anak-anak bisa berbahasa Inggris sederhana sebagai awal pembelajaran bahasa Inggris anak. Pada pelatihan kali ini ditujukan kepada pendidik PAUD PELANGI Guyangan yang bertujuan dapat dijadikan bekal mereka dalam mengajar berteman budaya. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2019 dengan jumlah peserta 13 orang diantaranya: 6 guru PAUD Pelangi, 4 mahasiswa, dan 3 walimurid.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Menjawab permasalahan yang di hadapi oleh para guru PAUD Pelangi Guyangan, melalui kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan beberapa metode, antara lain

1) Sosialisasi kepada pengelola, tenaga pendidik dan wali murid tentang pelaksanaan kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini tim pengusul menyampaikan kepada ketua RT/RW setempat, pengelola, tenaga pengajar, dan wali murid tentang rencana pengabdian masyarakat untuk pembinaan sistem pendidikan dan manajemen PAUD.

2) Penyuluhan tentang pentingnya pelaksanaan sistem pembelajaran dan manajemen PAUD sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Dalam kegiatan ini tim pengusul akan menjelaskan tentang “Standar pendidikan, Ketentuan dan Proses Penyelenggaraan PAUD”. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh pengusul kepada khalayak sasaran yang telah disebutkan di atas. Materi penyuluhan akan disiapkan oleh ketua pelaksana sebagai mantan pengelola Pos PAUD dan pakar bidang Pendidikan Anak Usia Dini serta pakar pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pada tahapan kegiatan ini ditargetkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pengelola, tenaga pengajar dan wali murid tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

3) Studi banding ke PAUD yang dikelola secara profesional.

Dalam kegiatan ini tim pengusul mendampingi para pengelola dan tenaga pengajar untuk melakukan kunjungan ke PAUD yang memiliki sistem manajemen yang lebih baik. melakukan studi banding ke PAUD ROSELLANA. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan di tingkat Jawa Tengah.

4) Workshop pembelajaran anak usia dini

Tim pengabdian mengadakan kegiatan workshop pembelajaran anak usia dini kemudian mengirimkan tenaga pengajar PAUD untuk mengikuti pelatihan pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui Komite Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini

Indonesia (HIMPAUDI). Sehingga mendapatkan sertifikat kompetensi.

5) Pengamatan keberhasilan program

Keberhasilan program dievaluasi melalui penyebaran kuesioner tentang manfaat program kepada mitra peserta program pengabdian kepada masyarakat yang meliputi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar, murid dan sistem manajemen administrasi PAUD serta kemungkinan pengembangannya secara profesional untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan manajemen PAUD. Hasil evaluasi ini dibutuhkan untuk menilai target yang ingin dicapai dalam program penerapan Program Kemitraan Masyarakat.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan untuk melaksanakan PKM adalah dengan *participatory empowerment*. Pemilihan pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa komunitas masyarakat mampu menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri. Pendekatan ini, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses dalam aksi pemberdayaan. Pelaksana mempunyai fungsi ganda sebagai pengamat terhadap proses sosial yang berjalan. Seluruh tindakan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat merupakan realitas sosial yang dikaji/direfleksi kembali.

Hasil refleksi berupa permasalahan yang dihadapi. Pemahaman terhadap realitas sosial ini kemudian melahirkan “aksi-aksi pemecahan masalah” menurut cara mereka. Demikian seterusnya masyarakat akan melakukan refleksi kembali terhadap aksi-aksi yang mereka lakukan. Hasil refleksi yang kedua akan melahirkan realitas/masalah baru yang berlainan dengan masalah yang pertama. Oleh karena itu proses aksi refleksi bukanlah merupakan siklus (*cyclus proses*) karena masalah kedua sebenarnya berlainan dengan masalah pertama.

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra diantaranya:

1. Menyediakan bahan dari barang bekas untuk pembuatan APE “Sinau Budoyo”
2. Menyediakan perlengkapan meubelair untuk pelatihan wawasan kebudayaan dan peningkatan *soft skill* pendidik PAUD yang akan dilaksanakan

3. Berperan aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan
4. Praktik menyusun rencana kegiatan harian yang nantinya dipraktekkan oleh pendidik PAUD dan kesediaan untuk didampingi
5. Mengikuti kegiatan studi banding secara penuh (semua pendidik) dan kesediaan mempraktekan ilmu yang diperoleh

4. Evaluasi program dan Jaminan Keberlanjutan Program

Penjaminan keberlanjutan program, hasil pelatihan pembuatan APE “Sinau Budoyo” diarahkan dapat memberikan manfaat secara ekonomis. Tim pengabdian juga akan secara rutin untuk melakukan kunjungan, meskipun program telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Kegiatan yang Telah Dilaksanakan Terdiri dari:

- a. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif SINDU (Sinau Budoyo)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik PAUD akan lebih kreatif dan menarik, yakni dengan membuat suatu media pembelajaran yang aktif, inovatif dan berdaya guna. Salah satunya dengan meningkatkan media pembelajaran ketika menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Yakni dengan membuat pelatihan pembuatan alat permainan edukatif yang bertemakan budaya, khususnya jepra bumi kartini yang kaya akan destinasi wisata, tradisi, tarian dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan demikian anak-anak akan lebih mudah untuk mengenal dan paham tentang kebudayaan yang ada di jepra ini.

Kegiatan pelatihan APE diselenggarakan oleh tim PKM Kelompok PAUD yang dilaksanakan pada hari jumat, 17 Mei 2019 dengan peserta sejumlah 6 guru PAUD, 5 mahasiswa dengan materi pelatihan tentang APE SINDU (Alat Permainan Edukatif Sinau Budoyo).

Tahapan Pembuatan APE SINDU



Gambar 1: Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif

b. Pelatihan tentang Wawasan Kebudayaan Jepara Bumi Kartini

Wawasan tentang kebudayaan memang menjadi suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama, karena belum tentu semua masyarakat mengetahui tentang sejarah kebudayaan pada masing-masing kota tempat tinggalnya. Pada pelatihan penambahan Wawasan Kebudayaan Jepara Bumi Kartini pada saat ini lebih menfokuskan pada beberapa kebudayaan yang ada di APE SINDU, agar para

guru PAUD PELANGI mengetahui filosofi beberapa kebudayaan tersebut dengan lebih detail. Pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 22 Juni 2019 sesuai dengan kesepakatan awal. Akan tetapi tim PKM kelompok PAUD mengundang salah seorang budayawan ahli dari Jepara. Tujuannya agar materi yang disampaikan kepada para guru PAUD Pelangi Guyangan bisa lebih mantap dan menyeluruh. Jumlah peserta pada pelatihan ini yaitu 6 guru PAUD, 5 mahasiswa.



Gambar 2: Pelatihan Tentang Wawasan Kebudayaan Jepara Bumi Kartini

c. Studi banding ke PAUD yang Lebih Profesional

Kegiatan yang terakhir yaitu tim PKM Kelompok PAUD memberikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan cara mengajak para Guru PAUD PELANGI Guyangan untuk berkunjung dan menimba ilmu di PAUD yang lebih profesional yaitu di PAUD ROSELLANA Pecangaan Jepara. Disana guru PAUD PELANGI diberikan banyak ilmu dan cara-cara mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Para Guru PAUD PELANGI juga diperbolehkan mengobservasi kelas-kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada akhir pembelajaran setelah anak-

anak PAUD ROSELLANA pulang, para guru PAUD PELANGI mengobservasi kelas TPA (Tempat Pemitipan Anak) dengan harapan dapat menambah variatif ruang dalam pelaksanaan kegiatan setiap harinya.

Pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 3 Agustus Juli 2019 sesuai dengan kesepakatan awal. Jumlah peserta pada pelatihan ini yaitu 6 guru PAUD, 5 mahasiswa. Respon dari kepala sekolah PAUD PELANGI mengatakan alhamdulillah, kegiatan pelatihan demi pelatihana yang dilakukan oleh tim PKM Kelompok PAUD ini berjalan dengan lancar, dan banyak sekali manfaatnya, pengalaman bagi saya pribadi khususnya dan bagi guru-guru PAUD PELANGI juga.



Gambar 3: Studi banding ke PAUD yang Lebih Profesional

PENUTUP

1. Simpulan

Simpulan pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat oleh tim “PKM Kelompok PAUD untuk Menerapkan Nilai-Nilai Kebudayaan Jepara Bumi Kartini melalui Media Pembelajaran “Sinau Budoyo” pada Anak Usia Dini” yaitu sejauh pengamatan dan evaluasi kami, sudah berjalan dengan baik dan optimal. Hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana dapat disimpulkan bahwa, program PKM mempunyai banyak manfaat bagi mitra. Hikmah yang dapat diambil dari program PKM ini antara lain: 1) mampu membuat APE SINDU dan mengaplikasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari khususnya tema Tanah air dengan sub tema budaya kota jepara; 2) mampu mendiskripsikan dan memahami berbagai filosofi dan sejarah tentang berbagai budaya jepara bumi kartini; dan 3) mampu menerapkan dan merubah gaya mengajar yang lebih baik setiap melakukan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik KB Pelangi Guyangan Bangsri Jepara.

2. Saran

Hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan tim pelaksana dapat disimpulkan bahwa, program PKM memiliki banyak manfaat bagi mitra PAUD. Mitra program pengabdian kepada masyarakat dapat menerapkan media pembelajaran APE SINDU berbasis bahasa inggris sederhana dengan optimal., dan mampu menerapkan nilai-nilai kebudayaan jepara bumi kartini kepada anak-anak dengan baik.

Saran yang diberikan berkaitan dengan pelaksanaan program PKM ini. Kami sampaikan kepada mitra agar menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. tidak hanya pada waktu pendampingan, melainkan terus menerus dan bertahap melakukan perbaikan berkelanjutan atas proses yang dilaksanakannya.

Bagi UNISNU Jepara dapat melanjutkan pendampingan program PKM ini melalui program pengabdian masyarakat, KKN serta kegiatan lainnya sehingga pelaksanaan program dapat berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema PKM Kelompok PAUD untuk Menerapkan Nilai-Nilai Kebudayaan Jepara Bumi Kartini melalui Media Pembelajaran “Sinau Budoyo” pada Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Inggris Sederhana. Terimakasih kami ucapkan pula untuk LPPM atas bimbingan dan pengarahannya sehingga proposal PKM ini lolos, yang terakhir terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Lembaga KB Pelangi Guyangan Bangsri Jepara yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan berbagai pelatihan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alamsyah. "Budaya Syawalan Atau Lomban Di Jepara: Studi Komparasi Akhir Abad Ke-19 Dan Tahun 2013" HUMANIKA [Online], Volume 18 No. 2 (10 August 2013).
- Aristanto, Zaenal. “Perang Obor” Upacara tradisi di Tegal Sambu, Tahunan, Jepara. Jurnal Sabda, Volume 06, No. 1 Tahun 2011.
- Indrahti, sri dkk. Ragam Kuliner Sesaji Dalam Upacara Tradisi di Kabupaten Jepara. Jurnal Secarah Citra Lekha, Volume 2, No. 1 Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Non formal Dan Informal Tahun 2009.
- Rahman, 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Lentera Pendidikan.
- Shofyatun, 2010. Alat Permainan Edukatif untuk Program PAUD. Jakarta: Tadulako University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14 dan Pasal 28, Ayat 4.
- Widiana, Nurhuda. Budaya Lokal Dalam Tradisi “Nyumpet” Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 35, No. 2 Tahun 2015.